

**PENGARUH TARI GEMBLAK TERHADAP
GERAK IKER JATHIL LANANG
DI SANGGAR KARTIKA PURI PONOROGO**

TESIS

guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
SD Nur Ilham Brillian
NIM: 18211151
(Program Studi Seni Program Magister)

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Pengaruh Tari Gemblak Terhadap Gerak Iker Jathil Lanang di Sanggar Kartika Puri Ponorogo” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 15 Oktober 2020
Yang membuat pernyataan



SD Nur Ilham Brillian
NIM 18211151

PERSETUJUAN

TESIS

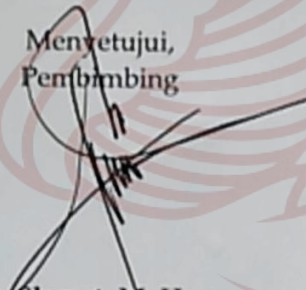
PENGARUH TARI GEMBLAK TERHADAP GERAK IKER JATHIL LANANG DI SANGGAR KARTIKA PURI PONOROGO

Oleh

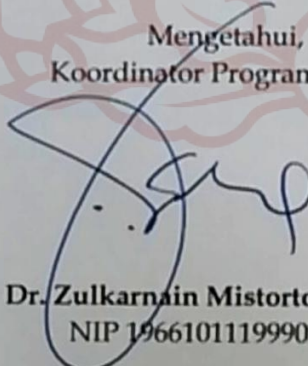
SD Nur Ilham Brillian
NIM: 18211151

Surakarta, 1 November 2020

Menyetujui,
Pembimbing


Dr. Slamet, M. Hum.
NIP 196705271993031002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,


Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum
NIP 196610111999031001

PENGESAHAN

TESIS

PENGARUH TARI GEMBLAK TERHADAP
GERAK IKER JATHIL LANANG DI SANGGAR KARTIKA PURI
PONOROGO

Oleh

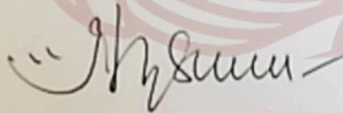
SD Nur Ilham Brillian

NIM: 18211151

(Program Studi Seni Program Magister)

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
pada tanggal 21 Oktober 2020

Ketua Penguji

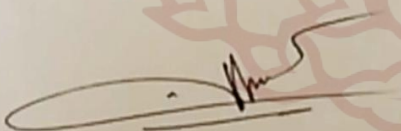


Dr. Sri Hesti Heriwati, M.Hum.

NIP 195909291986032001

Penguji I

Penguji II/Pembimbing

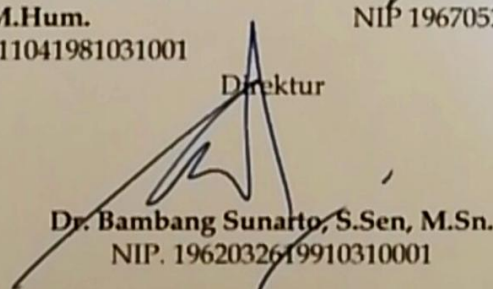


Dr. Silvester Pamardi, S.Kar.,
M.Hum.

NIP 195811041981031001

Dr. Slamet, M. Hum.
NIP 196705271993031002

Direktur



Dr. Bambang Sunarto, S.Sen, M.Sn.

NIP. 1962032619910310001

INTISARI

PENGARUH TARI GEMBLAK TERHADAP GERAK IKER JATHIL LANANG DI SANGGAR KARTIKA PURI PONOROGO

Oleh

SD Nur Ilham Brilliant

NIM: 18211151

(Program Studi Seni Program Magister)

Penelitian ini membahas tentang *iker Jathil Lanang* yang mengungkapkan tentang suatu pengaruh dari tarian *gemblak* pada bentuk sajiannya. Persoalan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk *iker Jathil Lanang* di Sanggar Kartika Puri Ponorogo? Bagaimana pengaruh tari *Gemblak* terhadap gerak *iker Jathil Lanang* di Sanggar Kartika Puri Ponorogo? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara analisis tentang bentuk sajian dari *iker Jathil Lanang* serta pengaruh dari tari *gemblak* terhadap gerak dan karakter tarinya.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Konsep dan teori pada penelitian ini digunakan sebagai pendukung analisis, yaitu konsep Slamet tentang pembentukan tari untuk menganalisis bentuk sajian, sedangkan analisis pengaruh *gemblak* menggunakan konsep *solah ebrah* Slamet yang memiliki kesesuaian dengan teori *effort-shape* Ann Hutchinson, serta konsep *expressive gestures* dan *mimic gestures* oleh Desmon Morris.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk sajian *iker Jathil Lanang* di Sanggar Kartika Puri memunculkan kembali *Jathil* yang ditarikan oleh *Gemblak*, sehingga penampilannya terpengaruh oleh *Jathil Gemblak*. Gerak yang ditampilkan oleh penari menampakkan kesan feminin. Irama berupa musik tari *Reyog* yang terdiri dari alat musik *slompret*, *kendhang*, *ketipung*, *angklung*, *kethuk*, *kenong*, serta *kempul* dengan *gendhing sampak*, *obyog*, dan *ponoragan*. Ekspresi meliputi 1) dinamika gerak pelan, lembut, sedikit bertenaga, dan sedikit cepat, 2) rias putra *alus lanyap* seperti pada wayang orang, 3) properti berupa *ebleg*. Kostum menggunakan busana *Jathil* dengan kebaya *brokat* dan *irah-irahan* putri. Tempat pentas berbentuk arena dengan dikelilingi penonton. Penari berjumlah dua sampai dengan tiga orang berjenis kelamin laki-laki. *Iker Jathil Lanang* mempunyai karakter yang membedakan dari penampilan *Jathil* pada umumnya, sesuai dengan tema *Jathil* sebagai tokoh prajurit

berkuda yang *kemayu*. Karakter *kemayu* berasal dari interpretasi cerita asal-usul Reyog Ponorogo versi Ki Ageng Kutu Suryongalam sebagai bentuk sindiran terhadap prajurit Majapahit yang tidak jantan. Gerak dan karakter diwujudkan dalam motif-motif gerak yang terdapat pada *iker Jathil Lanang*.

Kata kunci: *iker, Jathil Lanang, bentuk sajian, gerak, karakter*



ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE GEMBLAK DANCE ON THE MOVEMENT OF IKER JATHIL LANANG IN SANGGAR KARTIKA PURI PONOROGO

By

SD Nur Ilham Brillian

NIM: 18211151

(Master's Program in Arts Study Program)

This research discusses *iker Jathil Lanang* which reveals the influence of *Gemblak* on the form of the presentation. The problem that is the main discussion in this research is, how the form of *iker Jathil Lanang* in Sanggar Kartika Puri Ponorogo? How is the influence of *Gemblak* on *Iker Jathil Lanang* in Sanggar Kartika Puri Ponorogo? The purpose of this research is to describe in an analysis the form of the presentation of *iker Jathil Lanang's* and the influence of *gemplak* on the movement and character of the dance.

This research is a qualitative study using an ethnographic approach method. Concepts and theories are used in the analysis as research support, namely concept of dance formation by Slamet to analyze the form of the presentation, while the analysis of the influence of *gemplak* uses the concept of *solah ebrah* by Slamet which is in accordance with Ann Hutchinson's *effort-shape* theory, as well as the concepts of expressive gestures and mimic gestures by Desmon Morris.

The results of this study indicate that the form of *iker Jathil Lanang's* representation at Sanggar Kartika Puri brings back the *Jathil* that is danced by *Gemblak*, so that its appearance is influenced by *Jathil Gemblak*. The movements displayed by the dancers show a feminine impression. The rhythm in the form of *Reyog* dance music consisting of *slompret*, *kendhang*, *ketipung*, *angklung*, *kethuk*, *kenong*, and *kempul* includes pieces of *sampak*, *obyog*, and *ponoragan*. Expressions include 1) the dynamics of motion is slow, gentle, a little powerful, and a little bit slow, 2) *alus lanyap's* make-up as in the puppet, 3) the property is *ebleg*. The costume uses *Jathil's* clothes with a brocade *kebaya* and a womens crown. The venue is in the form of an arena surrounded by spectators. The dancers with the number of two to three people who are male. *Iker Jathil Lanang* has a character that differentiates it from *Jathil's* appearance in general, in accordance with *Jathil's* theme as a feminine horse warrior. The feminine character comes

from the interpretation of the story of the origin of the *Reyog* Ponorogo version of Ki Ageng Kutu Suryongalam as a form of allusion to the unmanly warriors of Majapahit. Movement and character are manifested in the motives of movement found in the *iker Jathil Lanang*

Keywords: *iker, Jathil Lanang, presentation form, motion, character*



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis yang berjudul **“Pengaruh Tari Gemblak Terhadap Gerak Iker Jathil Lanang di Sanggar Kartika Puri Ponorogo”**. Atas izin Allah, penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan lancar dan selesai tepat waktu sebagai syarat untuk mencapai derajat S-2 di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Terselesaikannya tesis ini berkat dukungan dan motivasi dari banyak pihak, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat Dr. Slamet, M.Hum selaku pembimbing tugas akhir yang selalu meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya. Terima kasih atas waktu yang telah dihabiskan untuk memberikan bimbingan, arahan, dorongan, motivasi, dan semangat dari awal hingga akhir penulisan.

Terima kasih kepada yang terhormat Dr. Silvester Pamardi, S.Kar., M.Hum. dan Dr. Sri Hesti Heriwati, M.Hum selaku penguji dalam ujian akhir tesis ini. Terima kasih karena telah bersedia menguji tulisan tesis ini dan mau memberikan kritikan serta saran demi kebaikan tulisan ini. Masukan dan saran dari Bapak Ibu penguji sangat berarti dalam penulisan tesis ini.

Terima kasih kepada yang terhormat Dr. R.M Pramutomo S.Kar., M.Sn. selaku pembimbing akademik yang telah menjadi pendamping sejak awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan tugas akhir tesis. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Dr. Guntur, M.Hum. selaku Rektor di ISI Surakarta, Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn. selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta, Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum. selaku ketua Program Magister ISI Surakarta, serta seluruh Bapak Ibu Dosen di Program Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Sudirman, M.Pd selaku pemilik Sanggar Kartika Puri yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk kelancaran penulisan tesis ini. Terima kasih kepada Afif Kurniawan, Sahri, Shodig Pristiwanto, Orza Delin Setya Pradana, Hariadi, Alexander Hutama Wicaksono, dan Ayrton Maulana selaku narasumber yang telah bersedia memberikan informasi dan membantu dalam penulisan tesis ini sehingga dapat berjalan lancar.

Terima kasih kepada kedua orang tua, kakak dan adik yang tercinta. Terima kasih telah senantiasa menemani, memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan doa selama ini. Terima kasih kepada Said Hamdan Wahdani yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan

membantu dalam proses penelitian.

Ucapan terima kasih untuk sahabat-sahabatku tercinta di kelas Pengkajian Seni Pascasarjana ISI Surakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kenangan dan pengalaman serta telah menemani berjuang dan belajar di ISI Surakarta. Penulis ucapkan terima kasih yang tidak terkira kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses penelitian. Terima kasih telah memberikan dukungan berupa moriil maupun materiil.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi pengetahuan bagi para pembaca, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.

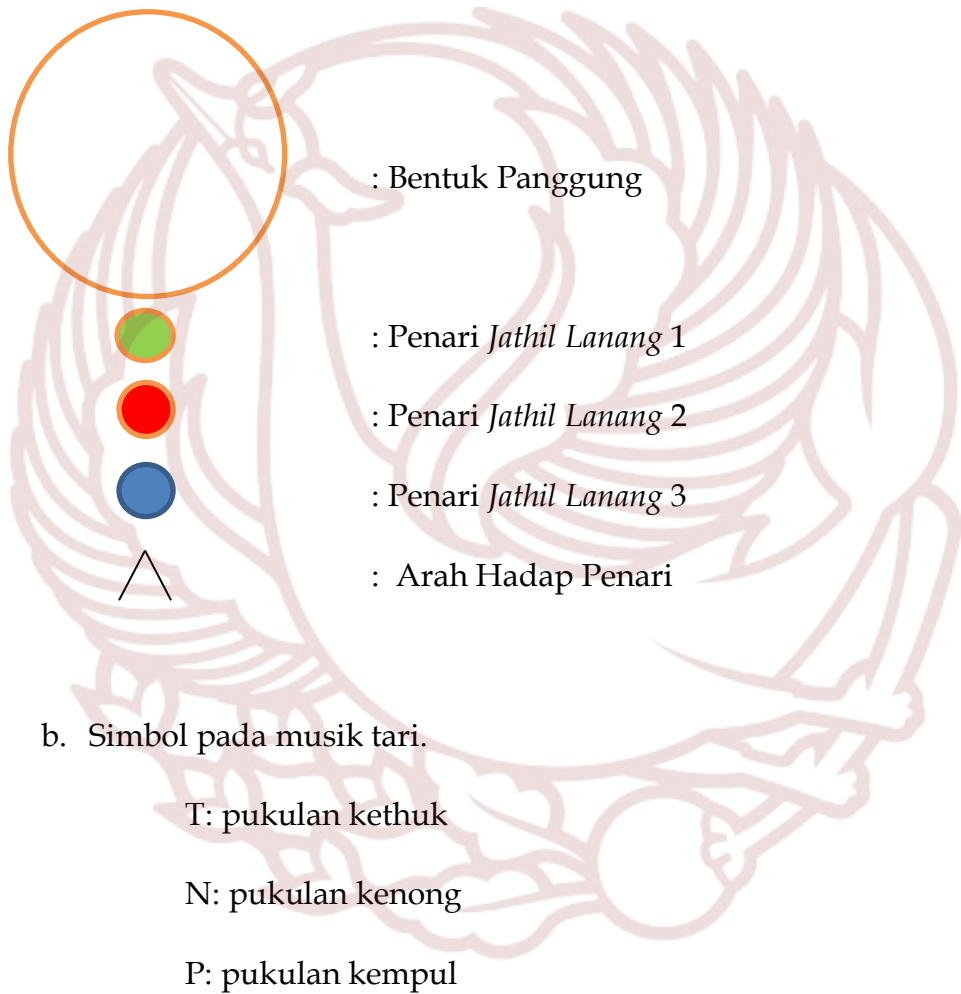
Surakarta, 15 Oktober 2020

SD Nur Ilham Brillian

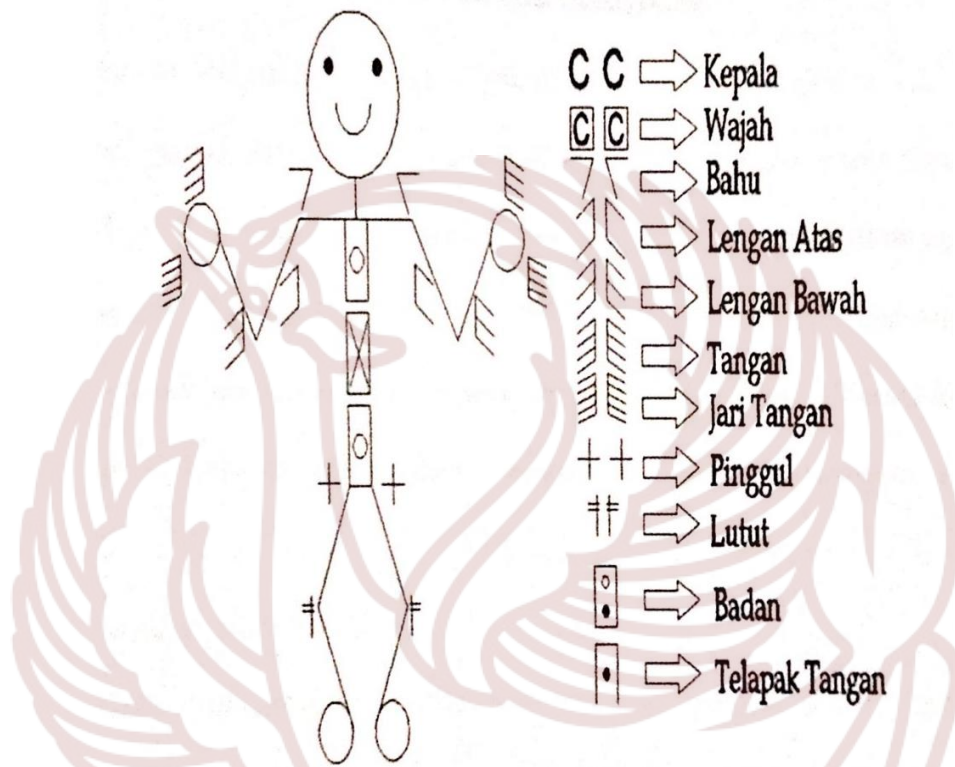
CATATAN UNTUK PEMBACA

Penyusunan tesis ini terdapat simbol-simbol. Diperlukan catatan untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini. Penjelasan dari simbol-simbol dijelaskan sebagai berikut.

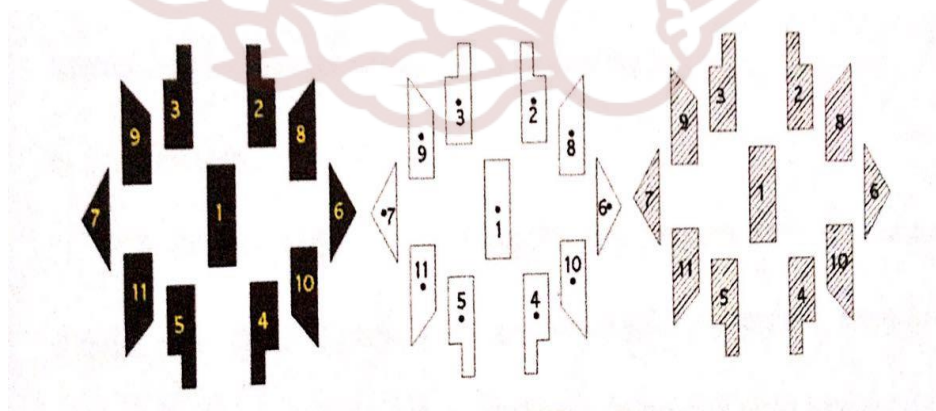
a. Simbol pada pola lantai tari



c. Simbol segmen tubuh pada notasi laban.



Gambar 1. Simbol segmen tubuh pada notasi laban (Foto: Sarah, 2018)

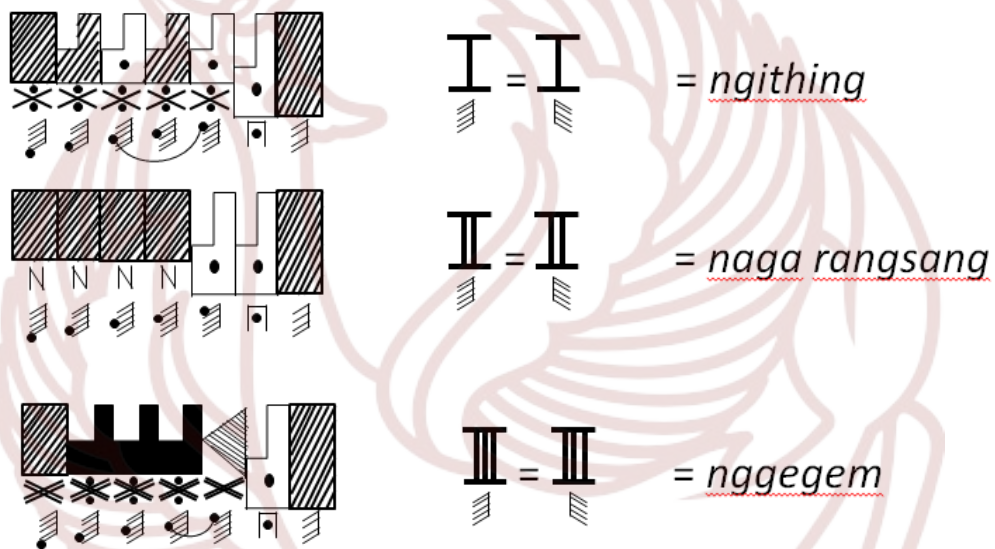


Gambar 2. Notasi Laban Level Rendah (kiri), Notasi Laban level sedang (tengah), Notasi Laban level tinggi (kanan). (1) Diam di tempat; (2)

Maju/ke depan kanan; (3) Maju/ke depan kiri; (4) Mundur ke belakang kanan; (5) Mundur ke belakang kiri; (6) Ke samping kanan; (7) Ke samping kiri; (8) Diagonal atau pojok kanan depan; (9) Diagonal atau pojol kiri depan; (10) Diagonal atau pojok kanan belakang; (11) Diagonal atau pojok kiri belakang.

(Foto: Sarah, 2018)

d. Simbol kunci jari-jari tangan dalam notasi laban.



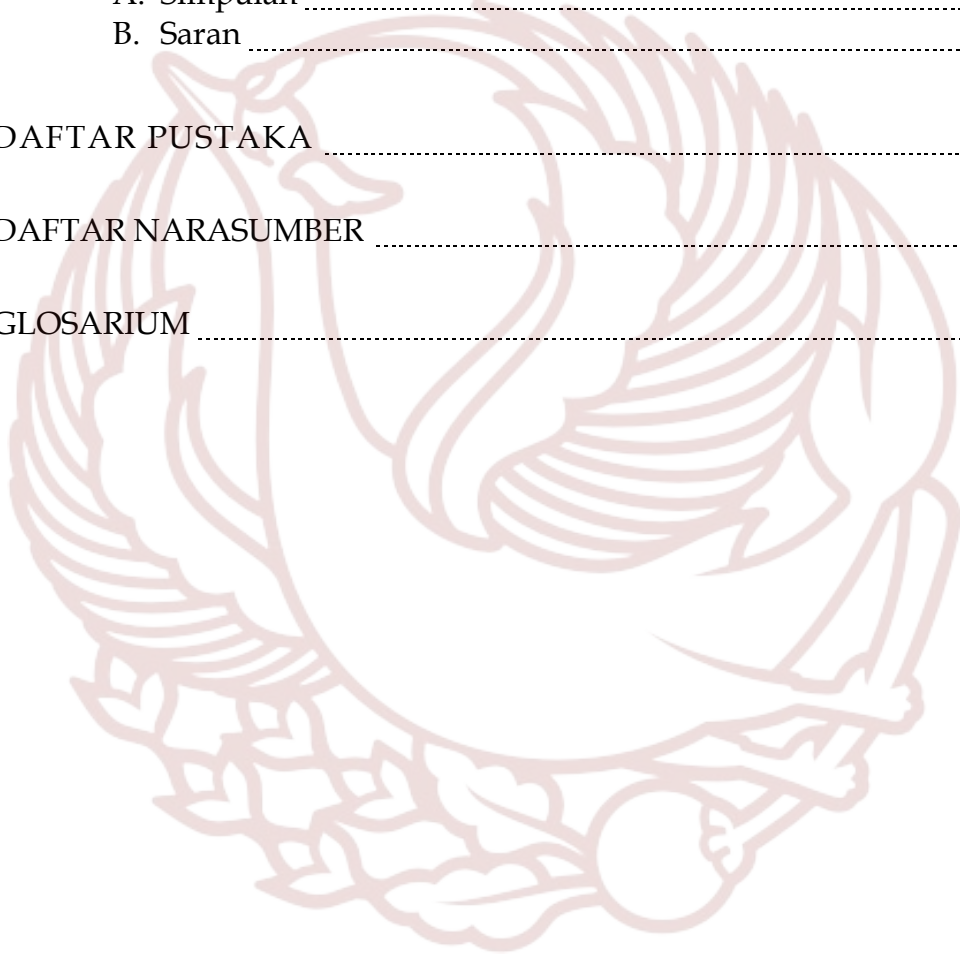
Gambar 3. Kunci jari-jari tangan dari motif gerak *iker Jathil Lanang* dalam notasi laban (Notasi: Sarah, 2020)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
INTISARI	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	14
G. Metode Penelitian.....	19
1. Teknik Pengumpulan Data	20
a. Observasi	20
b. Wawancara	23
c. Studi Pustaka	26
2. Analisis Data	27
H. Sistematika Penulisan	29

BAB II	GEMBLAK DAN JATHIL DALAM KESENIAN REYOG PONOROGO.....	31
A.	Sejarah <i>Reyog</i> Ponorogo	31
B.	<i>Gemblak</i> dan <i>Jathil</i> di Kabupaten Ponorogo	35
1.	<i>Gemblak</i>	36
a.	Proses Pemilihan <i>Gemblak</i>	38
b.	Kedudukan <i>Gemblak</i>	42
c.	<i>Gemblak</i> sebagai Penari <i>Jathil</i>	45
2.	Perkembangan <i>Jathil</i> di Kabupaten Ponorogo	47
C.	<i>Jathil Lanang</i> Sanggar Kartika Puri	52
D.	Pengalaman Berkesenian Sudirman	56
BAB III	BENTUK IKER JATHIL LANANG SANGGAR KARTIKA PURI PONOROGO.....	61
A.	Bentuk <i>Iker Jathil Lanang</i>	61
1.	Gerak	63
a.	Motif Gerak	68
1)	Gerak Penghubung	78
2)	Gerak Pengulangan	78
b.	Deskripsi Gerak	79
2.	Irama	97
a.	<i>Gendhing</i>	97
b.	Alat Musik	100
3.	Ekspresi	108
4.	Kostum	111
5.	Tempat pentas	118
6.	Penari	128
B.	Struktur Sajian <i>Iker Jathil Lanang</i> di Sanggar Kartika Puri Ponorogo	129
BAB IV	PENGARUH TARI GEMBLAK TERHADAP GERAK IKER JATHIL LANANG DI SANGGAR KARTIKA PURI	149
A.	Pengaruh Tari <i>Gemblak</i> Terhadap Gerak <i>Iker Jathil Lanang</i> ...	149
B.	Gerak dan Karakter <i>Iker Jathil Lanang</i> di Sanggar Kartika Puri ..	150
1.	Gerak dan Karakter <i>Iker Jathil Lanang</i>	150

2. Pembentukan Gerak dan Karakter <i>Iker Jathil Lanang</i>	154
a. Ruang Gerak	156
b. Waktu	157
c. Tenaga (Dinamika)	158
3. Pembentukan Motif Gerak <i>Iker Jathil Lanang</i>	159
BAB V PENUTUP	177
A. Simpulan	177
B. Saran	179
DAFTAR PUSTAKA	181
DAFTAR NARASUMBER	185
GLOSARIUM	186



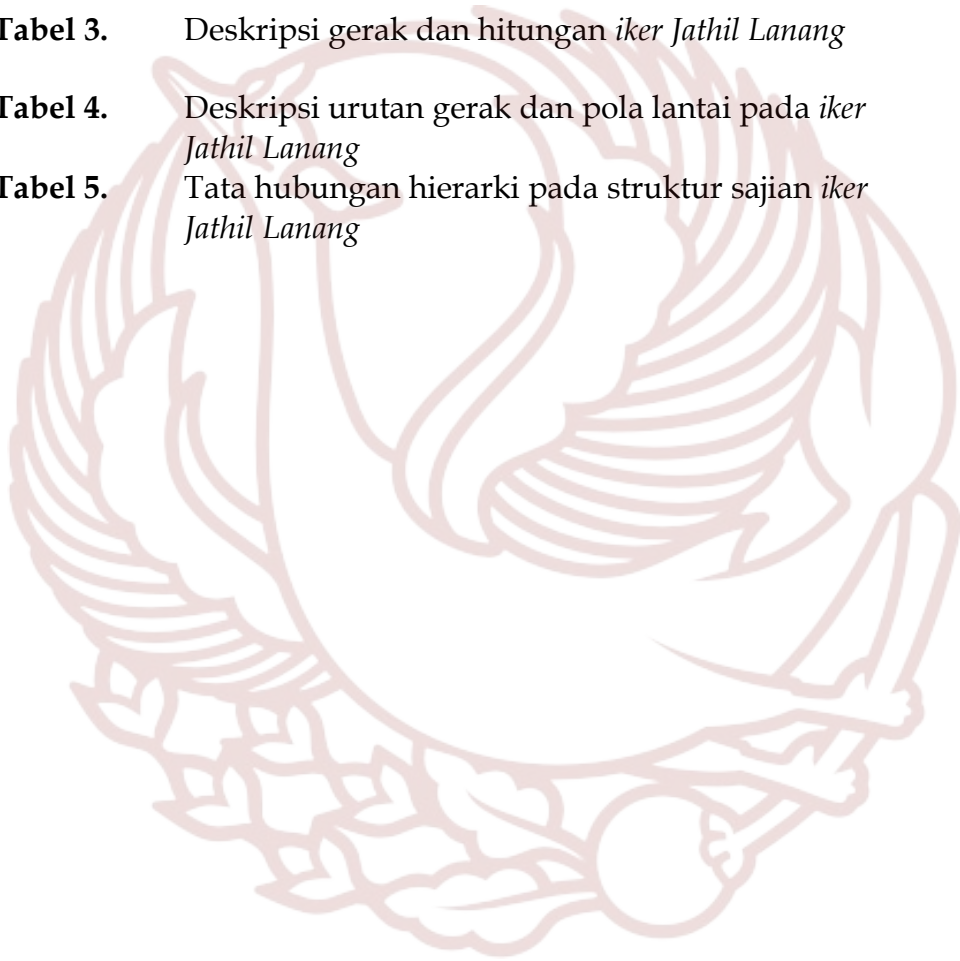
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Simbol segmen tubuh pada notasi laban	xiii
Gambar 2.	Simbol-simbol dalam notasi laban	xiii
Gambar 3.	Kunci jari-jari tangan dari motif gerak <i>iker Jathil Lanang</i> dalam notasi laban	xiv
Gambar 4.	Bagan analisis pengaruh <i>Gemblak</i> terhadap <i>iker Jathil Lanang</i>	19
Gambar 5.	Sketsa <i>Gemblak</i> yang menggunakan pakaian <i>goplen</i> di era 1960-1980 oleh Soemarto	41
Gambar 6.	Sketsa <i>Gemblak</i> yang dipayungi oleh Warok ketika bepergian	44
Gambar 7.	Pementasan Reyog di Istora Senayan dalam acara Pekan Raya Jakarta	51
Gambar 8.	Pembukaan lomba tari <i>Jathil</i> dan <i>Bujang Ganong</i> di Sanggar Kartika Puri	55
Gambar 9.	Profil Sudirman, penyusun <i>iker Jathil Lanang</i> di sanggar Kartika Puri	60
Gambar 10.	<i>Kendhang Reyog</i>	102
Gambar 11.	<i>Ketipung Reyog</i>	103
Gambar 12.	<i>Angklung Reyog</i>	104
Gambar 13.	<i>Slompret Reyog</i>	106
Gambar 14.	<i>Kenong Reyog</i>	107
Gambar 15.	<i>Kempul (gong) Reyog</i>	108
Gambar 16.	Properti <i>ebleg</i> pada <i>Iker Jathil Lanang</i>	109
Gambar 17.	Riasan wajah pada penari <i>iker Jathil Lanang</i>	111

Gambar 18. Rias dan busana <i>Jathil Lanang</i>	115
Gambar 19. Kebaya brokat yang dipakai penari <i>Jathil Lanang</i>	116
Gambar 20. Celana <i>dingkikan</i> dan jarik <i>Bledhak Putih</i>	116
Gambar 21. Perhiasan yang digunakan oleh penari <i>Jathil Lanang</i>	117
Gambar 22. Sandal <i>slop lily latex</i> sebagai alas kaki	117
Gambar 23. Pose motif gerak <i>srisig menthang sampur kiri</i>	161
Gambar 24. Pose motif gerak <i>srisig</i>	162
Gambar 25. Pose motif gerak <i>sabetan junjungan kaki</i>	164
Gambar 26. Notasi laban motif gerak <i>lawung</i>	165
Gambar 27. Pose motif gerak <i>ukel karno</i>	166
Gambar 28. Notasi laban motif gerak <i>ukel karno</i>	167
Gambar 29. Pose motif gerak <i>lumaksana jeglong</i>	168
Gambar 30. Pose motif gerak <i>lumaksana lembeyan jeglong</i>	169
Gambar 31. Notasi laban motif gerak <i>lumaksana lembeyan jeglong</i>	170
Gambar 32. Pose motif gerak <i>kepok setan</i>	171
Gambar 33. Pose motif gerak <i>ceklekan</i>	172
Gambar 34. Notasi laban motif gerak <i>ceklekan</i>	173
Gambar 35. Pose motif gerak <i>colotan</i>	174
Gambar 36. Pose motif gerak <i>sarukan</i>	175
Gambar 37. Pose motif gerak <i>engkling</i>	176

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Identifikasi unsur gerak dan sikap tubuh pada <i>iker Jathil Lanang</i>	63
Tabel 2.	Urutan gerak pada sajian <i>iker Jathil Lanang</i>	77
Tabel 3.	Deskripsi gerak dan hitungan <i>iker Jathil Lanang</i>	80
Tabel 4.	Deskripsi urutan gerak dan pola lantai pada <i>iker Jathil Lanang</i>	120
Tabel 5.	Tata hubungan hierarki pada struktur sajian <i>iker Jathil Lanang</i>	131



DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2000. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Yayasan Galang.
- Alwi, Hasan. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Brilliant, SD Nur Ilham. 2018. "Koreografi *Jathil Lanang* dalam Pertunjukan Reog Cokro Menggolo di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo". Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Dewi, Kristiana. 2015. "Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama". Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Fauzannafi, Muhammad Zamzam. 2005. *Reog Ponorogo: Menari Diantara Dominasi dan Keragaman*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Gottschalk, Louis. 2000. *Mengerti Sejarah*. Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI. 2003.
- Hartono. 1980. *Reog Ponorogo*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gentar Gumelar.
- Humardani, S.D. 1979. *Kumpulan Kertas Tentang Tari*. Surakarta: Sub Proyek ASKI.
- Hutchinson Guest, Ann. 1977. *Labanotation or Kinetography Laban 'The System of Analyzing and Recording Movement'*. USA: A Theatre Arts Book.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Krismawati, Nia Ulfa dkk. 2018. "Eksistensi *Warok* dan *Gemblak* di Tengah Masyarakat Muslim Ponorogo tahun 1960-1980". *Jurnal Religio*.

<http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/religio/article/view/747>
diunduh 22 Januari 2020 pukul 22.08

Kadir, Ernida. 2002. *Petunjuk Belajar Notasi Tari Berdasarkan Sistem Pencatatan Notasi Laban*. Padang: Proyek DUE-Like STSI Padangpanjang, dengan surat perjanjian pelaksanaan hibah pembelajaran.

Kencanasari, Lisa Sulistyning. 2009. "Warok dalam Sejarah Kesenian Reog Ponorogo (Perspektif Eksistensialisme)". *Jurnal Filsafat* Vol. 19, No. 2. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/3446>
diunduh Januari 22 2020 pukul 22.00.

Martono, H. (2012). *Reyog Obyogan sebagai Profesi*. *Joged Jurnal Seni Tari*, 3(1). <http://journal.isi.ac.id/index.php/joged/article/view/55>

Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo.

MD, Slamet. 2010. *Pengaruh Perkembangan Politik, Sosial, dan Ekonomi Terhadap Barongan Blora (1964-2009)*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

_____. 2014. *Garan Joged : Sebuah Pemikiran Sunarno*. Surakarta: Citra Sains LPKBN.

_____. 2016. *Melihat Tari*. Surakarta: Citra Sains.

_____. 2019. "The Development of Jaranan Temanggung as Indonesian Intangible Heritage". *Jurnal Arts and Design Studies* Vol. 77.

Morris, Desmond. 2002. *People Watching*. Great Britain: Vintage.

Nugroho, Oki Cahyo. 2013. "Reyog Ponorogo dalam Perspektif High/Low Context Culture: Studi Kasus *Reyog Obyogan* dan *Reyog Festival*". *Jurnal Aristo*.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/25>
diunduh 22 Januari 2020 pukul 22.04.

Padminingsih, Saryuni. 2019. "Bedhaya Sarpo Rodra An Innovation on Bedhaya Choreography". *Jurnal Arts and Design Studies* Vol. 79.

- Partanto, A Pius, dan Dahlan Al-Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pamardi, Silvester. 2019. "Paradoks: An Innovation in Javanese Dance Choreography". *Jurnal Arts and Design Studies* Vol. 79
- Pigeaud. 1938. *Pertunjukan Rakyat Jawa: Tinjauan Umum Mengenai Pertunjukan*.
- Poerwadarminta, WJS. 1937. *Baoesastra Djawi*. Tokyo: tanpa penerbit.
- Poerwowijoyo. 1978. *Babad Ponorogo Jilid I*. Ponorogo: Depdikbud Kanwil.
- Pramudyani, F. Niken Henta. 2011. "Peranan Musik dalam Upacara Tradisi Meron dan Relevansinya dengan Kehidupan Masyarakat Desa Sukolilo Kabupaten Pati." Tesis S2 Pendidikan Seni Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Qodratillah, Meity Taqdir dkk (red). 2008/2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STSI press.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2008. *Keindonesiaan dalam Budaya: Dialog Budaya Nasional dan Etnik Peranan Industri Budaya dan Media Massa Warisan Budaya dan Pelestarian Dinamis*. Jakarta: Wedatama Widyasastra.
- Simatupang, Lono. 2002. "Play and Display: An Ethnographic Study of *Reyog* Ponorogo in East Java, Indonesia". Disertasi, University of Sydney.
- _____. 2013. *Pergelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Compositon, A Practical Guide For Teacher*. Diterjemahkan oleh Ben Suharto. *Komposisi Sebuah Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.
- Soedarsono. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung: Arti Line.
- _____. 1996. *Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita BP3 TMII.
- _____. 2001. *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI.
- Soemarto. 2014. *Menelusuri Perjalanan Reyog Ponorogo*. Ponorogo: CV. Kotareog Media.
- _____, Parwoto. 2018. *Warok dan Gemblakan*. Yogyakarta: Terakata.
- Soemaryatmi. 2007. *Wiraga Tunggal Tari Gaya Yogyakarta*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Ben. 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Medan: Makalah Temu Wicara Etnomusikologi III.
- Wiranata, Andri Dwi Wahyu dan Abraham Nurcahyo. 2018. "Peranan Gemblak dalam Kehidupan Sosial Tokoh Warok Ponorogo". *Jurnal Agastya*.
https://www.researchgate.net/publication/325530719_Peranan_Gemblak_Dalam_Kehidupan_Sosial_Tokoh_Warok_Ponorogo/fulltext/5b1291bd0f7e9b4981039245/Peranan-Gemblak-Dalam-Kehidupan-Sosial-Tokoh-Warok-Ponorogo.pdf diunduh 22 Januari 2020 pukul 22.02.
- Wulandari, Dewi. 2017. "Karakter Gerak Gecul Gareng Versi Sumar Bagyo". Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta.

NARASUMBER

Afif Kurniawan. 44 Tahun. Seniman *Reyog*. Dukuh Krajan II, RT 002 RW 001 Desa Plalangan, Jenangan, Ponorogo.

Alexander Utama Wicaksono. 19 Tahun. Seniman *Reyog*. Jalan Basuki Rahmat nomor 11 RT 001 RW 001, Kelurahan Tonatan, Ponorogo.

Ayrton Maulana NMI. 22 Tahun. Seniman *Reyog*. Jalan DI Panjaitan RT 001 RW 002, Kelurahan Purbosuman 80, Kabupaten Ponorogo.

Hariadi. 56 Tahun. Guru dan Tokoh *Reog*. Desa Pohijo, Kecamatan Sampung, Ponorogo.

Orza Delin Setya Pradana. 16 Tahun. Penari *Jathil Lanang*. jalan Irian Dusun Samen, Desa Ngasinan, Kecamatan Jetis, Ponorogo.

Pristiwanto Shodig. 48 Tahun. Seniman *Reog* dan Pegawai Dinas Pariwisata. Ponorogo.

Sahri. 53 Tahun. Mantan penari *Jathil Lanang*. Jalan Batoro Katong 132, Kertosari, Ponorogo.

Sudirman. 55 Tahun. Guru Tari dan seniman *Reog*. Jalan Pemuda 114 Paju Ponorogo.

GLOSARIUM

- Angklung* : Alat musik terbuat dari bambu yang dibunyikan dengan cara digetarkan, berfungsi sebagai ritmis dan berfungsi sebagai pengiring disela-sela *kethuk* dan *kenong*.
- Bara Samir* : aksesoris *jathil* berwarna hitam terbuat dari kain beludru dihiasi dengan bordir *monte* warna kuning emas. *Bara* diletakkan di paha sebelah kanan dan *samir* diletakkan di sebelah kiri.
- Barongan* : suatu kesenian dengan bentuk kepala Singa.
- Bujangganong* : Patih Pujangga Anom yang merupakan tokoh dalam kesenian *Reyog*, tokoh yang enerjik dan kocak.
- Dadak Merak* : tarian yang menggunakan properti dalam pertunjukan *Reyog* yang terbuat dari kerangka kayu dadap, bambu, dan rotan dengan ditutup kulit harimau gembong atau kulit sapi yang diwarnai menyerupai kulit harimau. Di atas kepala harimau terdapat kerangka dari bambu atau rotan, diberi bulu merak yang disusun menyerupai merak yang sedang mengembangkan bulunya. Di sekitar kepala harimau terpasang *krakab* tempat untuk menuliskan identitas

grup *Reyog* yang terbuat dari kain beludru warna hitam yang disulam dengan monte.

Dingkikan kepanjen : celana hitam sepanjang lutut terbuat dari bahan beludru yang dihias dengan border *monte* warna kuning emas di bagian bawah.

Ditanggap : Diundang.

Ebleg : Anyaman bambu yang dibentuk seperti kuda, digunakan sebagai properti penari *Jathil*.

Ebrah : Bentuk tubuh atau ketubuhan penari.

Effort : Usaha yang dilakukan penari.

Epek Timang : ikat pinggang terbuat dari kain beludru polos warna hitam dengan gesper (*timang*) warna putih.

Epek : aksesoris *Jathil* yang dibuat dari beludru warna hitam dihias dengan bordir warna kuning emas, bertimangan warna putih yang dihias dengan permata warna putih.

Feminin : Sifat perempuan atau kewanitaan.

Gemblak : Lelaki berusia belasan tahun yang memiliki wajah tampan dan merupakan kebanggaan *warok*.

Gemblak : penari *jathil* laki-laki yang jadi selingkuhan *warok*.

Gemblakan : *warok* yang ditemani *gemblak*.

Gendhing sampak : *Gendhing* yang mengiringi tari *Jathil* dan *Dadak Merak*

- Gendhing* : Sebutan untuk lagu yang diiringi musik gamelan.
- Godheg* : riasan di depan kuping.
- Irah-irahan* : hiasan kepala berbentuk seperti mahkota.
- Irah-irahan* : Penutup kepala yang biasa digunakan oleh pemain wayang wong.
- Jathil* : Tarian penggambaran prajurit berkuda yang sedang berlatih di atas kuda.
- Jengkeng* : posisi duduk dengan kaki kanan menekuk kebelakang, telapak kaki menyentuh lantai dan tumit di duduki, sedangkan kaki kiri dibuka dengan posisi telapak kaki dan tumit menyentuh lantai atau berpijak di lantai.
- Kace* : aksesoris *Jathil* menyerupai kalung terbuat dari kain beludru hitam yang dihiasi dengan monte warna kuning emas.
- Kanuragan* : ilmu bela diri supranatural.
- Kebaya* : Baju perempuan bagian atas biasanya berbahan brokat.
- Kebyak-kebyok* : mengibaskan kain yang terikat dan di pinggang.
- Kempul (gong)* : alat musik Jawa atau gamelan yang berbentuk seperti kethuk-kenong tetapi dalam ukuran yang

lebih besar, berfungsi sebagai bass yang dipukul bersamaan dengan kenong pada pukulan genap.

Kendang : alat musik perkusi yang berfungsi sebagai aba-aba saat dimulainya gending dan berfungsi sebagai pengiring gerakan juga pengendali irama.

Kethuk-kenong : alat musik pukul berbentuk bulat dengan tonjolan di tengahnya. Dipukul secara ritmis secara bergantian dengan ritme tetap sesuai dengan tempo gending.

Ketipung : berbentuk seperti kendang tapi ukurannya lebih kecil.

Klana Sewandono : Tarian yang menggambarkan sosok raja dari kerajaan Bantarangin.

Labanotation : Sistem pencatatan gerak menggunakan simbol piktoral (gambar) dan linear (stik/garis) yang berfungsi untuk mencatat atau mendokumentasikan dan menganalisa gerak (tari).

Obyog : bentuk pertunjukan *Reyog* yang dipentaskan secara arak-arakan dan merupakan perkembangan *Reyog* dengan memasukkan unsur tayuban.

Pengrawit : pemain/penabuh gamelan (alat musik pengiring *Reyog*).

- Reyog* : kesenian budaya yang berasal dari Ponorogo, dalam pementasannya terdiri dari tokoh *Jathil*, Warok, Bujangganong, Klana Sewandono, dan Dadak Merak.
- Sampur* : selendang yang diikatkan di pinggang dan kedua ujungnya terjulur.
- Sembahan* : gerak tari berupa gerak yang mengangkat kedua tangan dengan mempertemukan kedua telapak tangan di depan hidung.
- Senggakan* : perannya sebagai pendukung (supporter) tugasnya berteriak memberikan semangat kepada pemain.
- Shape* : ketubuhan dari seorang penari.
- Slompret* : terompet yang berfungsi sebagai pembawa lagu/melodi dan aba-aba sebelum gamelan dimainkan.
- Solah* : sebuah tindakan atau usaha yang dilakukan oleh penari.
- Srempang* : terbuat dari kain beludru warna hitam dihiasi dengan monte berwarna kuning emas, diletakkan di pundak kanan, kedua ujungnya dikancingkan tepat pada pinggang, sebagai simbol prajurit yang siap berperang.
- Tabuhan* : hasil dari menabuh permainan gamelan.

Tanjak : posisi berdiri dalam menari.

Ukel : gerak tari yang menempatkan tangan kanan di muka dahi, tangan kiri di dekat telinga dan sebaliknya.

Warok : salah satu penari *Reyog* yang dikenal memiliki ilmu kanuragan, berpakaian serba hitam.

